

## Mengajarkan Bahasa dan Budaya secara Integratif pada Pemelajar BIPA di Thailand

Oleh: Ari Kusmiatun, Ayu Niza Machfaunisa, Tresna Maya sofa

### ABSTRAK

Seni dan budaya tidak dapat dilepaskan dari pembelajaran bahasa, termasuk pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing). Unsur materi seni dan budaya justru menjadi daya tarik luar biasa bagi para pemelajar BIPA. Integrasi seni dan budaya dalam kelas BIPA selalu menjadi primadona. Pemelajarpun mengenal Indonesia dari sudut seni dan budaya ini juga. Kebutuhan para pengajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), khususnya di luar negeri, terhadap penguasaan model pembelajaran BIPA dengan kaitannya pengenalan seni budaya Indonesia cukup tinggi. Kebutuhan-kebutuhan tersebut melatarbelakangi tim pengabdian untuk memberikan pelatihan model pengenalan seni dan budaya Indonesia dalam kelas BIPA kepada para pengajar tersebut guna meningkatkan kompetensi diri sehingga diharapkan proses pembelajaran BIPA di Thailand semakin berkualitas. Kegiatan pengabdian ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran di Thailand dan menggandeng universitas di Thailand yang memiliki pengajaran BIPA serta asosiasi pengajar BIPA di sana, yakni Thammasat University dan APPBIPA Cab. Thailand. Kegiatan dilakukan dalam 6 bulan dengan model pelatihan, workshop, dan pendampingan pengajar BIPA. Moda pelatihannya adalah daring dan luring. Materi yang diberikan mencakup model pengajaran BIPA berbasis budaya Indonesia, model sajian seni tari dalam kelas BIPA, model sajian seni musik dalam kelas BIPA, dan model sajian seni rupa dan kriya dalam kelas BIPA. Kegiatan meliputi sajian teori, workshop praktik, penugasan, dan pendampingan. Kegiatan dievaluasi secara proses dan produk dengan indikator yang ditetapkan. Pemberdayaan unsur seni dan budaya dalam kelas BIPA ini sekaligus sebagai upaya *soft diplomacy* dalam mengenalkan Indonesia, UNY, khususnya program BIPA di UNY ini.

Kata Kunci: *model pengajaran BIPA, seni budaya Indonesia, pengajar BIPA Thailand*